

PENERAPAN TEKNIK *QUICK ON THE DRAW* DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 18 KOTA PADANG

Widiya Indah Permata Sari¹, Wince Hendri¹, Gusmaweti¹.

¹Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: widiyaindah91@gmail.com

ABSTRAK

The aim of this research is to see the difference of the study result in biology lesson by using quick on the draw with the conventional method in the second grade students of SMPN 18 padang. The population in this research is all students in the second grade of smpn 18 padang consisting of 18 classes in academic year 2013/2014. The sample was defined by using purposive sampling method, while the control class and the experiment class were defined by random. The experiment class was VIII 2 and the control class was VIII 3. The result of this research shows that the average score of the experiment class was 80,37 (higher) and the average score of the control class was 70,88. The statistical test was 0,05 or $t_{count} > t_{table}$ ($5,02 > 1,67$), so hypothesis H_1 was accepted (there is a difference of the study result in biology lesson by using quick on the draw with the conventional method in the second grade students of SMPN 18 padang). The result of affective aspect score was higher (89,13) than in the control class (75,95). While the result of physicomotor aspect score in the experiment class is better (86,26) than in the control class (75,95). From the result of the research, it was found that hypothesis H_1 is accepted (there is a difference of the study result in biology lesson by using quick on the draw with the conventional method in the second grade students of SMPN 18 padang). It can be suggested that this quick on the draw can be applied to teach other biology lessons in the junior high school.

Keywords: teaching process, quick on the draw, study result

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Lufri, (2010:1) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kagiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat penting memahami teori belajar dan pembelajaran, agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sebaik-baiknya lebih.

Observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Desember 2013, dengan salah seorang guru biologi SMPN 18 Padang. Terungkap bahwa proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran cenderung hanya berlangsung satu arah dari guru menuju siswa. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi dalam mata pelajaran biologi.

Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Masih banyak nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 1 : Nilai rata-rata ulangan harian 1 Biologi VIII SMPN 18 Padang

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata
VIII 1	34	75,5
VIII 2	35	64,5
VIII 3	34	64,5
VIII 4	34	62,2
VIII 5	35	63,5
VIII 6	34	62,5
VIII 7	34	62,5
VIII 8	34	62,5
JUMLAH	274	64,8

Sumber : Guru Biologi Kelas VIII SMPN 18 Padang (2013)

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pelajaran biologi. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, kebanyakan siswa pasif, kepastian dalam belajar dapat dilihat dari tidak adanya tanggapan atau umpan balik dari siswa mengenai materi yang diberikan. Siswa hanya menerima pernyataan dari guru saja, ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan siswa cenderung diam, sehingga guru kurang mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, keadaan yang demikian menyebabkan guru sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian, guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar biologi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, yaitu dengan menerapkan teknik *quick on the draw*.

Quick on the draw merupakan perlombaan antar kelompok untuk menjadi yang pertama dapat menyelesaikan satu set pertanyaan dan masing-masing kelompok mempunyai deadline (batas waktu) untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Paul Ginnis (2008:163) "*Quick on the draw* adalah sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan". Dalam teknik ini setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang pertama, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik bagi setiap anggota kelompok.

Set kartu pertanyaan diurut mulai dari soal mudah, sedang, dan sukar. Setiap kelompok mempunyai soal yang sama, dan setiap kelompok mempunyai satu set kartu pertanyaan. Dalam satu set kartu pertanyaan terdapat dua atau lebih kartu, satu kartu terdapat satu soal. Masing-masing kelompok mempunyai warna kartu yang berbeda. Jika di kelas ada tujuh kelompok maka ada tujuh set kartu pertanyaan dengan warna yang berbeda.

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran teknik *quick on the draw* ini dilakukan berdasarkan teknik pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokan heterogen. Siswa dibagi beberapa kelompok dan pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan memperhatikan kemampuan akademik. Dalam suatu kelompok terdiri atas empat atau lima orang yang terdiri dari kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Langkah-langkah pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik menurut Lie (2004:41) yaitu :

- a. Siswa diurutkan dari tingkat kemampuan tinggi sampai tingkat kemampuan rendah.
- b. Pembentukan kelompok I dilakukan dengan mengambil satu orang siswa

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *quick on the draw* dan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 18 Kota Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret di SMPN 18 Padang, pada

berkemampuan tinggi, satu orang berkemampuan rendah, dan dua atau tiga orang berkemampuan sedang.

- c. Pembentukan kelompok II dan seterusnya dilakukan dengan mengambil siswa dari urutan berkemampuan tinggi sampai berkemampuan rendah, dua atau tiga orang siswa berkemampuan sedang begitu seterusnya.

Diharapkan partisipasi setiap anggota kelompok untuk bekejasama, agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Dengan adanya kerjasama ini setiap siswa punya kegiatan dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Quick On The Draw* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 18 Kota Padang”.

semester II tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Post-test Only Design*.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas Sampel	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	X	T
Kelas Kontrol	-	T

Sumber : Lufri (2007 : 69-70)

Keterangan :

X : Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *teknik quick on the draw*.

- : kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan metode *quick on the draw*.

T : Pemberian tes akhir.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 18 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah orang siswa yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang tahun ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa
VIII 1	34
VIII 2	35
VIII 3	34
VIII 4	34
VIII 5	35
VIII 6	34
VIII 7	34
VIII 8	34
JUMLAH	274

Sumber : Guru mata pelajaran biologi SMPN 18 Padang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang sengaja di

pilih berdasarkan karakteristik tertentu. Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Mengambil nilai UH 1 mata pelajaran biologi seluruh siswa yang terdaftar di kelas VIII SMPN 18 Padang tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Menghitung nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran biologi tersebut pada masing-masing kelas.
- 3) Mengambil dua kelas yang memiliki nilai rata-rata yang hampir mendekati jumlah nilai rata-rata keseluruhan kelas sebagai kelas sampel.
- 4) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan cabut lot sehingga yang terpilih dalam penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas VIII 2 dan untuk kelas kontrol adalah kelas VIII 6.

B. Variabel dan Data

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada sampel penelitian yaitu pembelajaran

dengan teknik *quick on the draw* dan pembelajaran konvensional.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian adalah hasil belajar biologi siswa diperoleh setelah perlakuan diberikan.

2. Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa data yang diperoleh langsung dari hasil belajar kelas eksperimen, data ini merupakan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 18 Padang.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa kelas VIII SMPN 18 Padang tahun pelajaran 2013/2014 yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi aspek afektif dan psikomotor yang diisi oleh salah satu observer yaitu guru biologi kelas VIII SMPN 18 Padang, lembar observasi meliputi ranah afektif dan ranah psikomotor yang diberikan kepada kedua kelas sampel sesuai dengan materi pelajaran mengenai hama dan penyakit pada tanaman dan bahan kimia rumah tangga. Agar didapat tes yang benar-benar valid, reliabel serta memperhatikan tingkat kesukaran dan daya beda soal, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba tes.

Lembaran observasi meliputi ranah afektif dan ranah psikomotor antara lain :

1. Ranah Afektif

Pada ranah ini penilaian diisi oleh guru melalui lembar observasi. Dilakukan pengujian untuk mendapat afektif selama proses pembelajaran.

2. Ranah Psikomotor

Pada ranah ini penilaian diisi oleh guru melalui lembar observasi. Dilakukan pengujian untuk mendapat psikomotor selama proses pembelajaran.

1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu tes cukup dianalisis dengan validitas isi atau validitas kurikulum. Senada dengan hal ini Arikunto (2008: 64) menyatakan bahwa :

“Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi validitas isi sering juga disebut juga validitas kurikulum”.

2. Tingkat Kesukaran Butir Soal (P)

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk mudah, sedang atau sukar.

$$P = \frac{---}{---}$$

Keterangan :

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

Js : jumlah seluruh siswa peserta tes

3. Daya Beda Soal

$$D = \frac{B_a - B_b}{J_a - J_b} = \dots$$

Keterangan :

D : daya pembeda

Ba : jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb : jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

Ja : jumlah peserta kelompok atas

Jb : jumlah peserta kelompok bawah

4. Reliabilitas Tes

Untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{M}{N} \left(1 - \frac{S}{n} \right)$$

Keterangan :

r : reliabilitas tes secara keseluruhan

M : rata-rata skor tes

N : jumlah pengikut tes

n : banyaknya soal tes

S : varians soal

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan memakai uji Liliofers (Sudjana, 2005:466-467)

a. Menyusun data x_1, x_2, x_3, \dots diperoleh dan disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar

b. Data x_1, x_2, x_3, \dots dijadikan bilangan baku z_1, z_2, z_3, \dots dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

S = simpangan baku sampel

x = skor rata-rata

= nilai siswa

c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z) = P(Z \leq z)$

d. Menghitung proporsi skor baku z_1, z_2, z_3, \dots yang lebih kecil atau yang sama z , yang dinyatakan dengan $F(z)$ dengan menggunakan rumus :

$$F(z) = \frac{1}{n} \sum_{z_i \leq z} f_i$$

e. Menghitung selisih antara $F(z)$ dengan $s(z)$ kemudian tentukan harga mutlakanya.

f. Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut yang disebut $z = \max |F(z) - s(z)|$

g. Membandingkan z dengan nilai kritis yang diambil dari taraf nyata yang dipilih. Kriterianya diterima yaitu hipotesis itu normal jika z lebih kecil dari z_{α} , selain itu hipotesis ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah tes akhir. Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas dilakukan uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Mencari varians masing-masing kelompok data, kemudian menghitung harga F dengan rumus $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan :

S_1^2 = varians kelompok data
 S_2^2 = varians hasil belajar kelas eksperimen
 S_3^2 = varians hasil belajar kelas control

Kriteria pengujian adalah :

Terima hipotesis H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan, Tolak hipotesisnya H_0 : $F_{hitung} > F_{tabel}$ Untuk taraf nya = 0,05 apabila berada dalam batas kriteria pengujian diatas, maka sampel berasal dari populasi dengan varians homogen, dan sebaliknya apabila tidak berada pada perhitungan di atas berarti varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata hasil yang didapat yaitu data sampel terdistribusi normal dan varians data homogen. Oleh sebab itu, uji hipotesis yan digunakan uji t dimana :

$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$ dengan

$$S_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen
 \bar{X}_2 : nilai rata-rata kelas kontrol
 S_1 : standar deviasi kelas eksperimen
 S_2 : standar deviasi kelas kontrol
 S : standar deviasi gabungan
 n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen
 n_2 : jumlah siswa kelas kontro

4. Hasil Penelitian

Dari analisis hasil belajar siswa pada kegiatan tes akhir, diperoleh data hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 4. Nilai rata-rata, Simpangan baku dan Varians Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S	S^2
Eksperimen	35	80,37	9,96	99,20
Kontrol	34	70,88	8,28	80,28

Sumber : *Data Primer*

Keterangan :

N = Jumlah anggota sampel
 \bar{X} = Rata-rata nilai siswa
 S = Simpangan Baku
 S^2 = Varians

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 18 Padang untuk pelajaran biologi adalah 76,00 maka dari hasil tes akhir siswa dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siswa

Kelas	Ketuntasan
Eksperimen	75 % (26 orang)
Kontrol	50 % (17 orang)

Sumber : *Data Primer*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tes akhir pada kedua kelas sampel didapatkan harga dan untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ seperti terlihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel

Kelas	N	A			Analisis	Keterangan
Eksperimen	35	0,05	0,1036	0,1497	<	Normal
Kontrol	34	0,05	0,1060	0,1519	<	Normal

Dari Tabel 13 terlihat bahwa $<$, ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas sampel terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Analisis homogenitas kedua kelas sampel berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan $= 9,96$ sehingga diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel

Kelas	n	\bar{X}	S	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}
Eksperimen	35	80,37	9,96	99,20	1,23	1,84
Kontrol	34	70,88	8,96	80,28	1,23	1,84

Untuk pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 34 dan dk penyebut = 33 adalah 1,84. Berarti $<$ dimana $1,23 < 1,84$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	\bar{X}	S	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	35	80,37	9,96	99,20	5,02	1,67
Kontrol	34	70,88	8,96	80,28	5,02	1,67

Dari Tabel 15 Untuk t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat t_{hitung} = 5,02 sedangkan t_{tabel} = 1,67. Hal ini berarti t_{hitung} > t_{tabel}. Dengan demikian hipotesis dapat diterima (H₀ ditolak H₁ diterima).

a. Ranah Afektif

Tabel 9. Hasil Penilaian Afektif (%) Kelas Sampel Setiap Pertemuan

Kelas	N	Pertemuan I	Pertemuan II	\bar{X}	Kriteria
Eksperimen	35	86,45	88,97	87,71	Baik Sekali
Kontrol	34	73,79	78,32	76,05	Baik

b. Ranah Psikomotor

Tabel 10. Hasil Penilaian Psikomotorik (%) Kedua Kelas Sampel Setiap pertemuan

Kelas	N	Pertemuan I	Pertemuan II	\bar{X}	Kriteria
Eksperimen	35	88,80	91,65	90,22	Baik Sekali

					li
Kontrol	3	73,82	77,44	75,	Baik
1	4			63	

Dari tabel 17 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata psikomotorik kelas eksperimen adalah 90,22 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 75,63. Kriteria hasil penilaian psikomotorik kedua kelas sampel adalah sama-sama baik.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa teknik *Quick On The Draw* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,37 dan nilai rata-rata kelas kontrol 70,28. Perbedaan ini juga dilihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,02$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 67 adalah 1,67. Dengan demikian harga $t_{tabel} > t_{hitung}$. Hal ini berarti Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu H_0 ditolak H_a diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Quick On The Draw* dalam pembelajaran biologi siswa pada materi hama dan penyakit pada tanaman dan bahan kimia rumah tangga.

Hasil penelaian afektif kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick On The Draw*, terlihat siswa lebih aktif, dapat berinteraksi dengan baik, menghargai pendapat teman dan mampu mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat, dari rata-rata penilaian afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penilaian afektif kelas kontrol. Rata-rata penilaian afektif kelas eksperimen adalah 87,71 sedangkan rata-rata penilaian afektif kelas kontrol adalah 76,05. Hal ini disebabkan kesadaran diri siswa untuk belajar dengan serius pada kelas eksperimen menjadikan mereka tertarik untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada materi pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri.

Selain dilihat dari hasil belajar siswa secara kognitif dan afektif, pembelajaran ini juga didukung oleh ranah psikomotor. Hasil penilaian teknik psikomotor menggambarkan bahwa, kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick On The Draw* terlihat siswa lebih terampil menjawab pertanyaan, bertanya dan memberikan kesimpulan. Terlihat dari rata-rata penilaian psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata penilaian psikomotor kelas kontrol. Rata-rata penilaian psikomotor kelas eksperimen adalah 90,22 sedangkan

rata-rata penilaian psikomotor kelas kontrol adalah 75,63. Rendahnya rata-rata penilaian psikomotor pada kelas kontrol disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan penulis selama penelitian di SMPN 18 Padang pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Quick On The Draw* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dengan meningkatnya keaktifan siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, meningkatkan rasa ingin tahu dengan menelaah dan memahami materi yang dipelajari, serta siswa mampu berpikir kritis dalam berinteraksi dan menghargai pendapat teman, meningkatkan minat siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru, kerja kelompok semakin efisien serta menyimpulkan seluruh jawaban pertanyaan yang sudah dijawab, sedangkan siswa pada kelas kontrol terlihat monoton, kurang aktif, tidak dapat berinteraksi dengan baik dan kurang tertarik dengan penjelasan materi

pembelajaran yang dijelaskan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

6. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMPN 18 Padang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Quick On The Draw* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 80,37 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 75 % untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,88 dengan persentase ketuntasan 50 %.
2. Penilaian aspek afektif dan psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Penilaian dari aspek afektif, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,71 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 76,05. Pada penilaian psikomotor, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90,22 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 75,63.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan :

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaklah menerapkan teknik pembelajaran *Quick On The Draw* pada pokok bahasan, subjek dan objek yang berbeda.
2. Bagi para guru SMPN 18 Padang khususnya bidang studi biologi dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif disaat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat belajar aktif dengan memberikan hasil belajar yang baik.
3. Guru selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya memperhatikan kegiatan siswa sehingga siswa lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lie, Anita. 2004. *Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruan-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: FMIPA UNP.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

**PENERAPAN TEKNIK *QUICK ON THE DRAW* DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 18 KOTA
PADANG**

ARTIKEL

Oleh :

WIDIYA INDAH PERMATA SARI

NPM : 1010013221059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

